

Implementasi Pembelajaran Fiqh Melalui Kitab Klasik dalam Melestarikan Budaya Pesantren di MA Model Zainul Hasan Genggong Probolinggo

Khatijah, Moh. Ismail

Universitas Sunan Giri Surabaya

khatijah.1908@gmail.com, mohismail09@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to describe the implementation of Fiqh Learning through the Classical Book in preserving the Islamic Boarding School Culture at the Zainul Hasan Genggong MA Model Probolinggo. Through a qualitative approach, the results of this study indicate that the implementation of classical book-based Fiqh learning in the MA Model requires students to have the ability to understand the material contained in the classical book. In its implementation, educators use expository strategies. Educators also use bandongan, sorogan, lecture, question and answer methods, and discussion methods in understanding a problem.

Keywords: fiqh; classical book; MA Model

A. Pendahuluan

Pembelajaran kitab klasik atau lebih dikenal dengan kitab kuning di Pesantren menjadi bagian dari melestarikan budaya pesantren di Indonesia. Pembelajaran kitab klasik ini juga menjadi bagian alam pencapaian tujuan pendidikan nasional, terutama pada religiusitas peserta didik, sebagaimana pendapat Patoni bahwa keahlian-keahlian awal yang ditargetkan kepada peserta didik adalah dengan landasan iman dan ihsan, sehingga peserta didik mempunyai semangat dan kemauan untuk lebih giat beribadah, bisa berdzikir dan berdo'a.¹

Sebagaimana ditanaskan dalam Undang-undang Sisdiknas yang menyatakan bahwa nasional mencita-citakan peserta didik untuk menjadi manusia yang religius serta bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, berbadan sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang

¹ Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (PT. Bina Ilmu, 2004). 75.

demokratis serta memiliki tanggung jawab,² maka di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong Probolinggo merupakan salah lembaga berbasis Pesantren telah menyelenggarakan pembelajaran keagamaan berbasis kitab kuning sebagai salah satu media dan sumber belajar di sekolah tersebut. Pembelajaran keagamaan menjadi muatan lokal yang wajib diikuti oleh seluruh siswa MA Model Zainul Hasan Probolinggo.

Melalui kurikulum local yang dikembangkan di sekolah tersebut, memposisikan MA Model Zainul Hasan Genggong memiliki ciri khas yang tidak banyak dimiliki oleh sekolah lainnya di Inonesia. Oleh karena itu, maka penulis tergerak mengkaji implementasi Pembelajaran Fiqih melalui Kitab Klasik dalam Melestarikan Budaya Pesantren di MA Model Zainul Hasan Genggong.

B. Kajian Teori

1. Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran merupakan proses belajar mengajar interaksi peserta didik dengan lingkungan belajar yang dirancang sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pembelajaran.³ Pembelajaran juga dimaknai sebagai proses antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar dengan mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar.⁴ Pembelajaran akan mampu terjadi perubahan perilaku karena dipengaruhi oleh pengalaman praktik belajar mengajar secara diulang-ulang.^{5 6}

Pembelajaran yang efektif akan mampu memberikan pemahaman yang baik kepada peserta didik sehingga terjadi perubahan perilaku dan menerapkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari.⁷ Salah satunya adalah

² Presiden Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Indonesia, 2003), accessed December 13, 2015, http://eprints.dinus.ac.id/14666/1/uu_20-2003_sisdiknas.pdf.

³ Istihak Ahmad and Mardianto Wahyudin Nur Nasution, "INOVASI PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM PADA MATA PELAJARAN FIKIH MUAMALAH DI PONDOK PESANTREN AL-BAROKAH SIMALUNGUN," *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan* 2, no. 2 (2018): 232-233.

⁴ Aprida Pane and Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran," *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, no. 2 (2017): 333–352.

⁵ Thobroni Muhamad and Arif Mustofa, "Belajar Dan Pembelajaran" (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013). 18

⁶ Fakhurrazi Fakhurrazi, "Hakikat Pembelajaran Yang Efektif," *At-Tafkir* 11, no. 1 (2018): 85–99.

⁷ Fakhurrazi, "Hakikat Pembelajaran Yang Efektif."

pembelajaran Fiqih.

Fiqih merupakan ilmu yang menerangkan kulum-hukum syariat Islam yang diambil dari dalil-dalilnya yang terperinci.⁸ Fiqih digunakan untuk memahami syari'at agama berkaitan dengan hukum-hukum perbuatan manusia.⁹

Dengan mempelajari Fiqih, maka akan mampu membekali siswa dalam mengetahui dan memahami, melaksanakan dan mengamalkan pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh dengan benar.

2. Kitab Klasik

Kitab klasik atau lebih dikenal dengan kitab kuning pada umumnya dijadikan sebagai sumber belajar di pondok pesantren adalah kitab Klasik. Kitab klasik juga dikenal dengan kitab *gundul*, karena tulisan dalam kitab tersebut yang tidak menggunakan *harokat*.¹⁰ Dikenal dengan kitab kuning karena kitab klasik memiliki warna kertas kekuning-kuningan.

Kitab klasik yang digunakan pada pesantren di Indonesia merupakan hasil pemikiran para ulama' abad pertengahan.¹¹ Untuk dapat mempelajari kitab klasik, para santri diberi bekal ilmu alat untuk memahami bahasa arab dalam kitab klasik, diantaranya: Nahwu, sharaf, *balaghoh*, *manthiq'* dan sebagainya.

Kitab klasik karangan para ulama" yang menganut paham *syafi'iyah* merupakan pengajaran yang kerap diajarkan di lingkup dunia pesantren. Tujuannya adalah untuk memperdalam ilmu agama dan mendidik para kandidat generasi *ulama"* muda.¹²

Kitab klasik yang biasa diajarkan di pesantren terbagi ke dalam 8 jenis cabang ilmu pengetahuan, berikut : (1) Nahwu dan shorof, (2) Fiqh, (3) Usul

⁸ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, 2016. M O H ISMAIL and M Huda, "Metode Pembelajaran Aqidah Di Sekolah Menengah Atas," *EDUCATIO : Journal of Education* 2, no. 1 SE-Articles (May 2019).

⁹ Lukman Zain, "Pembelajaran Fiqih," *Pengembangan Peningkatan Kualifikasi Guru Madrasah dan Guru Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah*, Jakarta: direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI (2009)., 3.

¹⁰ Martin Van Bruinessen, "Kitab Kuning, Pesantren Dan Tarekat, Yogyakarta" (Gading Publishing. Yogyakarta: Gading Publishing, 2015). 149

¹¹ Van Bruinessen, "Kitab Kuning, Pesantren Dan Tarekat, Yogyakarta.", 37

¹² Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (LP3ES, 1982)., 86

fiqh, (4) Hadits, (5) Tafsir, (6) Tauhid, (7) Tasawuf dan etika, (8) Cabang-cabang lain seperti *tarikh* dan *balaghoh*.¹³

3. Metode Pembelajaran Kitab Klasik

Metode pembelajaran kitab klasik di Pesantren bervariasi, diantaranya metode sorogan, hafalan, wetonan atau bandongan, *mudzakarah* dan *majlis ta'lim*.¹⁴

Secara umum, metode pembelajaran di pondok pesantren mencakup dua hal, yakni :

- a. Metode pembelajaran *salafy* sebagai metode pembelajaran asli (*original*) pondok pesantren.
- b. Metode pembelajaran *tajdid*, yakni metode hasil pembaharuan dengan mengkolaborasikan metode lama dengan metode yang berkembang di masyarakat modern¹⁵

C. Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif¹⁶ untuk mengetahui dan menelaah tentang penerapan pembelajaran fiqh melalui kitab klasik dalam pelestarian budaya pesantren di MA Model Zainul Hasan Genggong Probolinggo. Teknik pengumpulan data melalui wawancara (interview) dengan informan, observasi, dan dokumentasi. Adapun tahapan teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan menggunakan model interaktif Miles and Huberman. Uji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi data.¹⁷

¹³ Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, 21

¹⁴ Muhammad Thoriqussu'ud, "Model-Model Pengembangan Kajian Kitab Kuning Di Pondok Pesantren," *Jurnal Ilmu Tarbiyah* "At-Tajdid" 1, no. 2 (2012): 226.

¹⁵R I Departemen Agama, "Pondok Pesantren Dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan Dan Perkembangannya," *Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam* (2003)., 37

¹⁶ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan Ke-36 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017).,121.

¹⁷ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014)., 269.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Implementasi Pembelajaran Fiqih melalui Kitab Klasik dalam Melestarian Budaya Pesantren di MA Model Zainul Hasan Genggong

Pembelajaran kitab klasik pada awalnya dilakukan non klasikal yang dilakukan di langgar (musholah), masjid, maupun rumah kyai dengan menggunakan pendekatan sorogan, wetonan, bandongan, dan sema'an. Pada perkembangan selanjutnya, kitab klasik dikembangkan melalui klasikal melalui madrasah diniyah. Model inilah yang diadopsi oleh MA Model Zainul Hasan Probolinggo, salah satu lembaga formal yang mengadopsi pembelajaran kitab klasik sebagai bagian dari KBM di sekolah tersebut.

Para siswa MA Model Zainul Hasan mempelajari kitab klasik seperti tafsir dengan menggunakan kitab klasik dilaksanakan di pagi hari. Mereka melakukan kegiatan pembelajaran sebagaimana umumnya para santri belajar kitab klasik di pesantren. Hal ini sebagaimana pemaparan *KH. Djazim Maksum*:

*“Mula-mula anak diwajibkan harus memiliki kitab klasiknya, pelajaran yang akan mau dibahas seperti contohnya tafsir yaasin. Jadi setiap anak harus memiliki kitabnya dan ketika mu'allim atau guru kiai sudah mulai mengajar anak-anak harus memperhatikan yang pertama, ketika kiai membaca anak-anak mengasih harokat ketika kyai mengartikan dan mengasih penjelasan anak-anak juga harus menulis apa artinya dan penjelasan di buku tersebut dengan tulisan yang kecil-kecil yang penting sebisa dia biar dia bisa membaca tulisannya sendiri”.*¹⁸

Dan hal tersebut senada dengan paparan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Dr. H. Idhomah sebagai berikut:

*“Saya kira pembelajaran tidak jauh berbeda dengan pondok salaf dan yang lainnya ya. intinya setiap santri wajib mempunyai buku itu yang pertama, yang kedua menghafal, ya menghafal jadi setelah itu biasanya ada menghafal dari beberapa hafalan-hafalan dan dari itu juga santri emang wajib banget menulis arti karena dari situ kan mereka dapat memperdalam bahasa arab entah itu dari mufrodatnya, entah asalib-asalib al-mukhtaroh dari sana jugabanyak seperti itu”.*¹⁹

¹⁸ Wawancara *Dr. H. Djazim Maksum*, Guru MA Model Zainul Hasan Probolinggo), 29 Januari 2022

¹⁹ Wawancara *Dr.H, Idhomah* (Guru MA Model Zainul Hasan Probolinggo), 29 Januari 2022

Dari pemaparan data di atas, maka diketahui bahwa model pembelajaran kitab klasik di MA Model Zainul Hasan tidak jauh berbeda dengan pembelajaran yang ada di pondok pesantren pada umumnya. Para siswa menyimak dan memberikan *tasykil* serta arti pada bagian kitab tersebut, menyimak pembahasan yang dijelaskan oleh guru dan dihafalkan sebagai pendalaman dari isi kitab klasik yang telah dipelajarinya.

2. Pendayagunaan Media Pembelajaran Fiqh

Media pembelajaran di MA Model Zainul Hasan memang menjadi perhatian khusus. Selain menggunakan kitab-kitab klasik dalam pelajaran fiqh, para siswa juga dibantu dengan berbagai media lainnya seperti proyektor, dan laptop untuk mempermudah dalam pemahaman materi fikih dalam kitab klasik yang dipelajarinya, sebagaimana disampaikan oleh Dr. Aziz sebagai berikut:

“Untuk membantu santri dalam mengatasi kesulitan belajar terutama kitab-kitab fiqh seperti mawaris, zakat dan perhitungan lainnya. Kami sediakan media pembelajaran yang mempermudah memahami materi kitab seperti proyektor dan laptop bisa dipakai santri karena jika dijelaskan secara verbal, mereka (santri) seperti kesulitan dan harus dilakukan berulang-ulang. Hal ini dapat menghambat mereka dalam memahami materi yang terdapat dalam kitab-kitab terutama materi fiqh”²⁰

Dengan menggunakan media pembelajaran secara tepat akan memiliki manfaat bagi para siswa dalam mempelajari kitab klasik di sekolah menjadi lebih mudah dan antusias.

“Ketika ustadz menggunakan media pembelajaran secara tepat dan sesuai dengan materi pembelajarannya, saya lihat santri bersemangat dalam mengikuti kajian kitab. Hal ini ditunjukkan dengan antusias santri ketika mereka mengikuti kajian kitab, namun ketika tidak menggunakan media mereka cenderung bermalas-malasan dan kurang antusias.”²¹

Hal ini dirasakan oleh Lailatul Masyrifah, salah satu siswa MA Model Zainul Hasan yang menyatakan bahwa penggunaan media yang tepat akan mempermudah mempelajari materi Fiqh yang disampaikan oleh guru mereka.

“Media pembelajaran disini paling banyak masih konvensional meskipun pada beberapa kesempatan kami menggunakan proyektor. Itupun penggunaannya terbatas hanya ketika ustadz membahas materi yang

²⁰ Wawancara Dr. Aziz, Januari 2022

²¹ Wawancara Rifki Hardianto, 01 Februari 2022

memerlukan perhitungan seperti zakat atau mawaris. Kedepan kami berusaha untuk melengkapinya karena santri biasanya jika menggunakan media proyektor lebih antusias dan bersemangan dalam mengikuti kajian kitab.²²

3. Implikasi Pembelajaran Fiqih Melalui Kitab Klasik terhadap Pelestarian Budaya Pesantren di MA Model Zainul Hasan Genggong

Pembelajaran Fiqih dengan menggunakan kitab klasik di MA Model Zainul Hasan Genggong merupakan salah satu usaha untuk pelestarian budaya pesantren sebagai lembaga dalam mempelajari syariat Islam.

“Pembelajaran kitab klasik yang kami berlakukan di MA Model Zainul Hasan ini yaitu untuk mengenal syariat Islam lebih dalam, apa-apa yang terkandung dalam kitab tersebut. Asal muasal pembelajaran kitab klasik itu kan kita belajar mengenal terlebih dahulu apa itu shorof dan juga nahwu. Pembelajaran kitab klasik kan harus dibekali dengan kedua ilmu tersebut, yakni nahwu dan juga shorof. Bisa dikatakan bahwa nahwu itu bapaknya ilmu, artinya ilmu ini mempelajari bagaimana menentukan akhir dari pada suatu kalimat dan shorof sebagai ibunya ilmu, artinya shorof mempelajari fi’il yang ditashrifkan. Maka kalau tidak menguasai ilmu tersebut, ya sulit untuk mempelajari itu”²³

Pembelajaran kitab klasik di MA Model Zainul Hasan sebagaimana dilakukan para santri di Pesantren. Para siswa memberi arti dari kitab klasik dengan menggunakan huruf *pegon* atau bahasa Indonesia. Sebagaimana ditanyakan dalam wawancara berikut :

*“Pembelajarannya ada yang di kelas dan ada juga yang di luar kelas, ustadz menjelaskan serta memberi arti lalu kami menulis arti di bawah tulisan arab dengan bahasa Indonesia atau bahkan dengan *pegon*. Peran pembelajarannya sebagai pengetahuan Islam”²⁴*

“Pembelajaran kitab klasik dijelaskan kepada santri sampai paham dan diberi arti di setiap kata. Dilaksanakan di kelas jika pas sekolah di pagi hari. Ada juga yang sore, biasanya di mushollah”²⁵

“Biasanya pembelajaran kitab klasik di kelas dan juga di mushollah dijelaskan, setelah dijelaskan dibaca kembali sebagai penguat materi yang telah dijelaskan”²⁶

²² Wawancara Lailatul Masyrifah, 01 Februari 2022

²³ Wawancara H. Mutawakkil (Ketua Yayasan Pesantren Zainul Hasan Probolinggo, 29 Januari 2022

²⁴ Wawancara Taqwa Ilham (Siswa MA Model Zainul Hasan), 28 Januari 2022

²⁵ Wawancara Rizky Sunanda (Siswa MA Model Zainul Hasan dan Santri Pesantren Zainul Hasan), 9 Januari 2022

²⁶ Wawancara Pandi Gilang (Siswa MA Model Zainul Hasan), 29 Januari 2022

“Pembelajaran kitab klasik dilaksanakan di kelas yang dijelaskan oleh guru lalu ditasykikan karena hurufnya masih gundul dan diartikan dan biasanya dihafalkan kembali, isi pembelajarannya biasanya tentang hukum Islam, cerita sejarah dan lain-lain”.²⁷

Dari paparan di atas, para siswa dalam mempelajari fiqik dengan menggunakan kitab klasik di lakukan tidak jauh berbeda dalam proses pemnbelajaran sebagaimana di Pondok Pesantren. Hal ini menandakan bahwa kultur pesantren menjadi bagian terintegrasi dengan MA Model Zainul Hasan dalam mempelajari syariat Islam melalui pelajaran Fiqih. Walaupun dalam beberapa pendekatan pembelajaran tidak jauh berbeda dengan di Pesantren, namun MA Model Zainul Hasan juga memanfaatkan media belajar untuk mempermudah pemahaman para siswa dalam mempelajari fikih dengan menggunakan kitab klasik.

E. Kesimpulan

Implementasi pembelajaran fikih di MA Model Zainul Hasan dengan menggunakan kitab klasik. Para siswa dibimbing untuk memiliki kemampuan dan pemahaman materi fikih dalam kitab tersebut. Guru di MA Model Zainul Hasan menggunakan strategi ekspositori. Para guru juga menggunakan metode bandongan, sorogan, ceramah, tanya jawab, dan sesekali menggunakan metode diskusi dalam memahami suatu masalah. Dalam menyusun silabus, para guru memilah terlebih dahulu materi yang akan diajarkan kepada peserta didik sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah. Penggunaan kitab klasik dalam pelajaran fikih daan disertai dengan pendekatan yang hampir sama dengan di Pesantren sebagai bagian dalam pelestarian budaya pesantren di MA Model Zainul Hasan Genggong Probolinggo.

F. Daftar pustaka

Ahmad, Istihak, and Mardianto Wahyudin Nur Nasution. “INOVASI PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM PADA MATA PELAJARAN FIKIH MUAMALAH DI PONDOK PESANTREN AL-BAROKAH SIMALUNGUN.” *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan* 2, no. 2 (2018).

²⁷ Wawancara Serly Wahyuni (Siswa MA Model Zainul Hasan dan Santri Pesantren Zainul Hasan), 28 Januari 2022

- Van Bruinessen, Martin. "Kitab Kuning, Pesantren Dan Tarekat, Yogyakarta." Gading Publishing. Yogyakarta: Gading Publishing, 2015.
- Daradjat, Zakiah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, 2016.
- Departemen Agama, R I. "Pondok Pesantren Dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan Dan Perkembangannya." *Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam* (2003).
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. LP3ES, 1982.
- Fakhrurrazi, Fakhrurrazi. "Hakikat Pembelajaran Yang Efektif." *At-Tafkir* 11, no. 1 (2018): 85–99.
- ISMAIL, M O H, and M Huda. "Metode Pembelajaran Aqidah Di Sekolah Menengah Atas." *EDUCATIO: Journal of Education* 2, no. 1 SE-Articles (May 2019).
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif, Cetakan Ke-36*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Muhamad, Thobroni, and Arif Mustofa. "Belajar Dan Pembelajaran." Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Pane, Aprida, and Muhammad Darwis Dasopang. "Belajar Dan Pembelajaran." *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, no. 2 (2017): 333–352.
- Patoni, Achmad. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. PT. Bina Ilmu, 2004.
- Presiden Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Indonesia, 2003. Accessed December 13, 2015. http://eprints.dinus.ac.id/14666/1/uu_20-2003_sisdiknas.pdf.
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Thoriqussu'ud, Muhammad. "Model-Model Pengembangan Kajian Kitab Kuning Di Pondok Pesantren." *Jurnal Ilmu Tarbiyah" At-Tajdid* 1, no. 2 (2012): 226.
- Zain, Lukman. "Pembelajaran Fiqih." *Pengembangan Peningkatan Kualifikasi Guru Madrasah dan Guru Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah, Jakarta: direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI* (2009).